

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi turut memengaruhi perubahan bentuk media massa yang sebelumnya konvensional menjadi bentuk digital. Media massa berbasis digital umumnya menggunakan situs web (*website*) sebagai sarana utama sehingga pembaca dapat mengaksesnya melalui perangkat elektronik. Salah satu bentuk dari media massa berbasis digital ini adalah artikel berita daring. Hidayat (2023) menjelaskan bahwa sebuah pesan dapat diaplikasikan ke dalam internet atau *World Wide Web* (WWW) untuk menghasilkan situs berita daring. Dengan demikian, untuk mengakses artikel berita daring diperlukan tiga sarana utama, yakni perangkat elektronik, internet, dan situs web atau portal berita.

Sejalan dengan transformasi bentuk media massa, penggunaan internet menjadi faktor utama agar pembaca dapat terhubung dengan portal berita. Survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Internet Indonesia (APJII) di tahun 2025 menyatakan bahwa tingkat penetrasi internet di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 80,60% dari populasi penduduk dengan total 248 juta lebih jiwa. Pada survei APJII yang berbeda di tahun yang sama, sebanyak 15,04% penduduk mengakses berita atau informasi dan menduduki posisi kedua tertinggi dalam menggunakan internet. Data tersebut menunjukkan bahwa membaca atau melihat

informasi terkini secara daring menjadi salah satu aktivitas yang dilakukan masyarakat Indonesia di era digital.

Dalam penggunaannya, artikel berita daring memiliki fungsi yang sama dengan artikel berita cetak, yakni untuk menyampaikan dan menyebarkan informasi terkini kepada masyarakat dengan cepat dan aktual. Artikel berita daring juga berisikan informasi berupa kronologi dari sebuah peristiwa atau fenomena tertentu yang kemudian diunggah ke dalam portal berita. Berita daring umumnya disajikan dalam bentuk multimedia dengan menggabungkan teks, audio, dan video (Hidayat, 2023: 19). Penggunaan konsep multimedia ini membuat informasi yang terdapat di dalam artikel berita daring dapat dinikmati dengan berbagai panca indera, seperti penglihatan dan pendengaran dalam satu waktu.

Sebagai bentuk ragam tulis, artikel berita daring turut menjadi media yang berguna sebagai alat komunikasi. Hal ini berkaitan dengan penyusunan dan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Menurut Chaer (2014: 69), bahasa merupakan alat komunikasi verbal manusia. Oleh karena itu, susunan bahasa yang terdapat di dalam artikel berita daring berperan dalam membangun sebuah komunikasi dengan menyebarluaskan informasi kepada pembaca.

Dalam penyusunannya, artikel berita daring lebih banyak menggunakan jenis kalimat majemuk bertingkat dan setara untuk menyampaikan sebuah informasi agar lebih singkat dan padat. Selain itu, artikel berita daring juga tak lepas dari penggunaan konjungsi koordinatif

maupun subordinatif untuk menghubungkan dua buah klausa dan menyatakan hubungan makna di dalamnya sehingga setiap informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas dan berterima sesuai dengan konteks, kronologi, atau fenomena yang tengah disampaikan.

Penggunaan konjungsi dalam artikel berita daring menjadi hal utama dalam penyusunan. Pasalnya, penelitian yang dilakukan oleh Zahra, dkk. (2025) menunjukkan hasil bahwa naskah berita Metro TV tahun 2025 lebih banyak menggunakan konjungsi subordinatif untuk membangun argumen, sedangkan naskah berita Metro TV tahun 2008 lebih banyak menggunakan konjungsi koordinatif. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kalimat majemuk bertingkat dan konjungsi subordinatif masif digunakan pada naskah berita di era digital untuk membangun argumen pembacanya.

Penggunaan konjungsi subordinatif juga masif digunakan pada salah satu portal berita Indonesia, yakni *Dewiku.com*. *Dewiku.com* merupakan salah satu portal berita Indonesia yang berkontribusi untuk menyampaikan informasi khusus rubrik wanita dan gaya hidup. Berdiri sejak 2018, *Dewiku.com* telah memproduksi ratusan ribu artikel berita daring yang berfokus pada dunia perempuan, wanita, gaya hidup selebriti atau tokoh perempuan, fesyen, dan hiburan lainnya.

Sebagai media massa digital, artikel berita daring *Dewiku.com* juga tersusun atas kalimat majemuk bertingkat yang turut menggunakan konjungsi subordinatif di dalamnya. Salah satu jenis konjungsi subordinatif yang digunakan adalah konjungsi subordinatif penyebab. Pada artikel

berita daring *Dewiku.com*, penggunaan konjungsi subordinatif penyebab tidak hanya berfungsi sebagai kata penghubung (konjungsi) yang menyatakan hubungan makna sebab, tetapi juga sebagai kata depan (preposisi) yang menyatakan sebuah keterangan dari informasi yang disampaikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Konjungsi Subordinatif Penyebab dalam Kumpulan Artikel Berita Daring *Dewiku.com*”. Penelitian ini berfokus pada analisis fungsi sintaksis dan makna dari penggunaan konjungsi subordinatif penyebab yang terdapat di dalam kumpulan artikel berita daring *Dewiku.com*. Objek utama dalam penelitian ini merupakan konjungsi subordinatif penyebab yang terdapat di dalam artikel berita daring *Dewiku.com* bulan Agustus 2025.

Penelitian mengenai penggunaan konjungsi subordinatif dalam sebuah artikel berita daring sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Sandra dan Pratiwi (2021) yang fokus meneliti variasi konjungsi subordinatif dalam rubrik sosok *Harian Kompas* yang menemukan penggunaan konjungsi penyebab sebanyak 31%. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Yoana, dkk. (2021) yang meneliti ragam konjungsi koordinatif dan subordinatif dalam teks berita daring *Mediaindonesia.com* edisi Mei 2021. Penelitian Yoana, dkk. (2021) menemukan penggunaan konjungsi penyebab sebanyak 14 data. Kedua penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis konjungsi subordinatif penyebab dalam kumpulan artikel

berita daring *Dewiku.com*. Berdasarkan studi literatur penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa penelitian yang berfokus pada fungsi dan makna dari penggunaan konjungsi subordinatif penyebab dalam sebuah artikel berita daring khusus perempuan belum dilakukan.

Adapun Keunikan dari penelitian yang dilakukan peneliti, di antaranya pertama, penelitian dengan sumber data artikel berita daring yang berfokus pada rubrik hiburan, gaya hidup, dan wanita masih jarang ditemukan. Menurut survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2025 menunjukkan bahwa konten internet berita pada segmen *infotainment*/gosip/hiburan menjadi salah satu konten internet berita ketiga yang banyak diakses dengan angka sebesar 13,64%. Kedua, penelitian yang berfokus untuk fungsi dan makna konjungsi subordinatif penyebab dalam sebuah artikel berita daring belum ditemukan hingga saat ini. Celah penelitian tersebut membangun unsur kebaruan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk konjungsi subordinatif penyebab dalam kumpulan artikel berita daring *Dewiku.com*?
2. Bagaimana fungsi dan kategori sintaksis konjungsi subordinatif penyebab dalam kumpulan artikel berita daring *Dewiku.com*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Menganalisis bentuk konjungsi subordinatif penyebab yang terdapat di dalam kumpulan artikel berita daring *Dewiku.com*.
2. Menganalisis fungsi dan kategori sintaksis konjungsi subordinatif yang terdapat di dalam kumpulan artikel berita daring *Dewiku.com*.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini dibatasi hanya pada penggunaan konjungsi subordinatif penyebab yang terdapat di dalam kumpulan artikel berita *Dewiku.com* bulan Agustus 2025.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan manfaat secara teoretis maupun praktis. Berikut manfaat teoretis dan praktis dari penelitian yang dilakukan:

1.5.1 Manfaat Teoretis

1. Mengembangkan penelitian linguistik dalam bidang sintaksis dengan konjungsi subordinatif penyebab sebagai objek penelitiannya.
2. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti penggunaan konjungsi subordinatif penyebab dalam sebuah artikel berita maupun ragam tulis lainnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Meningkatkan pemahaman terkait relasi penggunaan konjungsi subordinatif penyebaban dengan faktor penyebab dalam sebuah peristiwa sehingga dapat memperjelas informasi yang sedang disampaikan pada sebuah artikel berita atau ragam tulis lainnya.

1.6 Keaslian Penelitian (*State of The Art*)

Dalam studi literatur yang telah dilakukan oleh peneliti, penelitian mengenai konjungsi pada sebuah ragam tulis, terutama artikel berita telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Namun, dalam penelitian terdahulu tersebut, banyak peneliti yang lebih berfokus kepada bentuk dan penggunaan konjungsi yang lebih beragam, yakni konjungsi koordinatif dan subordinatif. Walau memiliki fokus penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu tersebut memiliki nilai relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini sehingga dapat menjadi referensi.

Adapun penelitian pertama dilakukan oleh Sandra dan Pratiwi (2021) dengan judul “Variasi Penggunaan Konjungsi Subordinatif pada Rubrik Sosok Harian Kompas”. Dalam penelitiannya tersebut, Sandra dan Pratiwi (2021) menemukan beberapa jenis konjungsi subordinatif di dalam rubrik sosok harian *Kompas*, seperti konjungsi sebab, syarat, tujuan, kesewaktuan, penyuguhan, perbandingan, dan batas akhir. Untuk konjungsi yang menyatakan sebab, Sandra dan Pratiwi (2021) menemukan bentuk konjungsi *karena*, *sebab*, dan *oleh sebab* sebanyak 31%. Kemudian, dalam

kerangka analisisnya, Sandra dan Pratiwi (2021) menggunakan teori Abdul Chaer dalam mengklasifikasikan jenis dan bentuk konjungsi subordinatif.

Penelitian relevan selanjutnya juga pernah dilakukan oleh Resgita dan Zultiyanti (2022) dengan judul “Penggunaan Konjungsi Subordinatif dalam Kumpulan Cerita Rakyat Belitung”. Adapun tujuan penelitian dilakukan, yakni untuk mendeskripsikan bentuk dan penggunaan konjungsi subordinatif dalam cerita rakyat Belitung berjudul “Cerite Kampoeng dari Kampoeng” karya Bule Sahib. Hasil penelitian menunjukkan, Resgita dan Zultiyanti (2022) menemukan 14 jenis konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan makna, yakni makna syarat, pengandaian, konsesif, pemiripan, menyebabkan, akibat, cara, alat, penjelas, pelengkap, perbandingan, dan harapan. Untuk konjungsi subordinatif yang menyatakan makna menyebabkan ditemukan sebanyak 70 data di dalam cerpen dengan bentuk konjungsi *karena* dan *sebab*.

Penelitian relevan lainnya juga dilakukan oleh Yoan, dkk. (2021) dengan judul ”Ragam Konjungsi pada Rubrik Nusantara Surat Kabar Digital *Mediaindonesia.com* Edisi Mei 2021 dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Berita di Kelas VIII SMP”. Hasil analisis penelitian tersebut menemukan penggunaan konjungsi koordinatif dan subordinatif. Yoan, dkk. (2021) juga menemukan konjungsi subordinatif menyebabkan sebanyak 14 data dengan bentuk konjungsi, yakni *karena* dan *lantaran*.

Berdasarkan uraian literatur tersebut, maka penelitian konjungsi subordinatif dalam artikel berita daring maupun ragam tulis lainnya sudah

pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dan dalam penelitian tersebut ketiga peneliti sebelumnya juga menemukan data berupa penggunaan dan bentuk dari konjungsi subordinatif penyebab atau sebab. Selain itu, ketiga peneliti juga menggunakan teori yang sama dengan peneliti, yakni teori milik Abdul Chaer untuk menganalisis dan mengklasifikasi bentuk konjungsi subordinatif penyebab. Namun, penelitian ketiga penelitian terdahulu tersebut tidak memiliki fokus untuk menganalisis konjungsi subordinatif penyebab secara spesifik, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus untuk menganalisis konjungsi subordinatif penyebab. Dengan demikian, topik dan fokus penelitian yang dilakukan peneliti ini memiliki nilai kebaruan dan keaslian (orisinalitas).

